

PERSEPSI REMAJA TENTANG PROBLEMATIKA PERNIKAHAN DALAM SERIS MENDUA

Beta Kurnia¹, Vethy Octaviani², Sapta Sari³

Ilmu-Ilmu Sosial / Komunikasi, Universitas Dehasen Bengkulu

Article History

Received : 16-01-2023

Revised : 13-03-2023

Accepted : 13-03-2023

Published : 14-03-2023

Corresponding author*:

Beta Kurnia

Contact:

betakurnia1607@gmail.com

Cite This Article:

Kurnia, B. ., Octaviani, V. ., & Sari, S. . (2023). PERSEPSI REMAJA TENTANG PROBLEMATIKA PERNIKAHAN DALAM SERIS MENDUA. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(02), 114–118.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i02.735>

Abstract: *Adolescence is a period of exploring self-potential to form a solid personality, teenagers will later experience marriage. Currently early marriage and infidelity is one of the factors causing divorce. With so many cases of divorce due to infidelity that occur based on true stories, the filmmakers made this story into a work through a media with the aim of being able to convey the moral message of the story of infidelity to the public, one of the series that was appointed, namely Series Mendua. Series Mendua tells about the problems of marriage. In this study, the researcher chose the perspective of adolescents as research subjects, so based on this background, the researcher raised the title "Youth Perceptions of Marriage Problems in the Double Series". The purpose of this study is to find out how adolescents perceive marital problems in the Mendua Series. This study used a qualitative descriptive method, and was analyzed based on the Hypodermic Needle theory. The results of the study show that the adolescent's perception of marital problems in the Mendua Series is a positive thing, namely a series that is accepted by society, provides lessons in running a household, with very professional roles. The average informant uses cellphone media, watches the telegram application. The message conveyed by Series Mendua in running a household is not to easily listen to other people's words, prove it to yourself if there is a problem and solve it immediately. Perceptions about Series Mendua that marriage is not only harmonious but also has marital problems such as infidelity, fights, domestic violence, lies, hatred and divorce.*

Keywords: *Perception, Adolescents, Marriage Problems, Double Series.*

Abstrak: Masa remaja adalah masa penggalan potensi diri untuk membentuk kepribadian yang mantap, remaja nantinya akan mengalami pernikahan. Saat ini pernikahan dini dan perselingkuhan merupakan salah satu faktor penyebab perceraian. Dengan banyaknya kasus perceraian karena perselingkuhan yang terjadi berdasarkan kisah nyata, membuat para sineas mengangkat kisah ini menjadi suatu karya melalui sebuah media dengan tujuan agar dapat menyampaikan pesan moral dari kisah perselingkuhan kepada masyarakat, salah satu series yang diangkat yaitu Series Mendua. Series Mendua menceritakan adanya problematika pernikahan. Dalam penelitian ini peneliti memilih sudut pandang remaja sebagai subyek penelitian sehingga berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul "Persepsi Remaja tentang Problematika Pernikahan dalam Series Mendua". Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja tentang problematika pernikahan dalam Series Mendua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan dianalisis berdasarkan teori Jarum Hipodermik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja tentang problematika pernikahan dalam Series Mendua ini merupakan suatu hal yang positif yaitu sebuah series yang diterima oleh masyarakat, memberikan pelajaran dalam menjalankan rumah tangga, dengan peran pemeran yang sangat profesional. Rata-rata informan menggunakan media handphone, menonton aplikasi telegram. Pesan yang disampaikan Series Mendua dalam menjalankan rumah tangga jangan mudah mendengarkan kata orang lain, buktikan dengan diri sendiri jika ada permasalahan dan langsung diselesaikan. Persepsi tentang Series Mendua bahwa dalam pernikahan tidak hanya harmonis tetapi juga memiliki problematika pernikahan seperti perselingkuhan, pertengkaran, KDRT, kebohongan, kebencian dan perceraian.

Kata Kunci: Persepsi, Remaja, Problematika Pernikahan, Series Mendua

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang selalu menarik untuk dikaji. Dalam kehidupan bermasyarakat, remaja merupakan salah satu bagian anggota masyarakat yang terpenting yang nantinya akan menjadi harapan penerus bangsa. Oleh karena itu banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap remaja untuk dapat mengasah kemampuan yang sangat berguna nantinya. Masa remaja adalah masa penggalan potensi diri untuk membentuk kepribadian yang mantap, pada masa remaja terjadi tahap perkembangan yang sangat penting, baik itu perkembangan biologis maupun psikologis yang menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa.

Remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescere* yang berarti tumbuh menuju sebuah kematangan. Dalam arti tersebut kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologinya. Remaja juga didefinisikan sebagai masa peralihan, dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa ini juga merupakan masa bagi seorang individu yang akan mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif (pengetahuan), emosional (perasaan), sosial (interaksi sosial), dan moral (akhlak). Kusmiran 2011.

Menurut WHO, remaja merupakan penduduk dengan usia 10-19 tahun, sedangkan menurut peraturan Menkes Nomor 25 tahun 2014 menjelaskan bahwa remaja adalah penduduk dengan usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan bahwa remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun dengan status yang belum menikah (Diananda, 2018). Dalam penjelasan Diananda, (2018) menyebutkan beberapa fase remaja (a) Pra Remaja (11/12 tahun hingga 14 tahun), (b) Remaja Awal (13/14 tahun hingga 17 tahun), (c) Remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun). Dalam hal ini remaja nantinya akan menjadi dewasa dan akan menikah, tetapi tidak menuntun kemungkinan remaja yang masih dibawah umur melangsungkan pernikahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif adalah yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Sementara penyajian secara penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik penagambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2008: 67). Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih seseorang atau orang tertentu yang telah dipertimbangkan dan akan memberikan data yang diperlukan selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperlukan dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Adapun karakteristik yang digunakan dalam pemilihan informan sebagai berikut:

- a. Telah menonton lebih dari 1 kali Series Mendua
- b. Remaja dari usia 17-20 tahun

Dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah remaja yang ada di kota Bengkulu yang sesuai dengan kriteria informan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat karakteristik informan penelitian sebagai sumber data yang disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan pada usia, Alamat Informan dan banyaknya informan tersebut menonton series Mendua.

Tabel 5.1 Karakteristik Informan

No	Nama	Usia	Alamat	Banyak Menonton Series Mendua
1.	Kristina Elvira	20	Jl. Merapi Raya No.3, Kel. Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung	2 kali
2.	Sevti Amandari	20	Jl. Wr Supratman Rt. 17 RW. 01, Kandang Limun	3 kali
3.	Vika Arieska Yesman	19	Jl. Sepakat 3, Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu	3 kali
4.	Dini Olivia	19	Jenggalu 3, lingkaran barat, Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu	2 kali
5.	Helti Olinda	18	Jl.WR.Supratman.No 85 B, RT.7, RW.1 Kandang Limun, Kec. Muara Bengkulu,Kota Bengkulu	2 kali
6.	Rahma Oktaviani	17	Jl.Bumi Ayu 6, Kel.Bumi Ayu, Kec. Selebar Kota Bengkulu	2 kali

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dijelaskan bahwasanya informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yang masih berusia remaja, yaitu 17-20 tahun. Yang mana usia 17 tahun 1 orang, 18 tahun 1 orang, 19 tahun 2 orang dan 20 tahun 2 orang. Dapat juga dijelaskan bahwasannya informan penelitian yang terdapat pada tabel 5.1 tersebut beralamat di Kota Bengkulu, dan juga mereka rata-rata suda menonton series mendua lebih dari 2 kali sesuai dengan karakteristik informan yang dibutuhkan.

Adapun dokumentasi bahwa informan benar-benar menonton Series Mendua seperti yang sudah dijelaskan diatas dan terdapat dalam tabel 5.1 karakteristik informan yaitu sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan menonton Series Mendua bahwa problematika pernikahan yang ada pada cerita Series Mendua khususnya pada episode 3,5 dan 7 yaitu bermula dari Sekar menemukan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada suaminya, dari mulai dia menemukan pelembab wajah pada kantong baju Ivan hingga ke sehelai rambut wanita di celana Ivan, tentunya rambut tersebut bukan miliknya, sehingga problematika pernikahan yang timbul pertama yaitu kecurigaan yang menjadi nyata, Ivan benar-benar selingkuh, akibatnya terjadilah pertengkaran antara suami dan istri, hilangnya kepercayaan satu sama lain, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kebohongan, anak yang melawan orang tuanya, hingga adanya perceraian antara Ivan dan Sekar.

Teori Jarum Hipodermik mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan dan media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Elihu Katz dalam Effendy (2005:84). Disebut teori jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi disuntikan langsung kedalam jiwa komunikan. Sebagaimana obat disimpan dan disebarkan dalam tubuh sehingga terjadi perubahan dalam sistem fisik, begitu pula pesan-pesan

persuasive mengubah sistem psikologis. Komunikator pesan dan media ini lah peneliti gunakan dalam menilai persepsi Remaja tentang problematika pernikahan pada Series Mendua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti didapat bahwa Remaja nantinya akan melangsungkan pernikahan, pada saat remaja melakukan pernikahan dini akan menjadi salah satu faktor penyebab perceraian, sehingga pendapat remaja terkait Series Mendua yang merupakan Series yang menayangkan tentang problematika pernikahan sangat dibutuhkan, adapun persepsi remaja Kota Bengkulu tentang problematika pernikahan dalam Series Mendua ini, yaitu Series yang bernilai positif dari sudut pandang penonton, karena walaupun series ini membahas tentang problematika pernikahan tetapi yang dapat diambil yaitu pesan yang disampaikan kepada penonton. Yang mana pesan yang disampaikan terkait pelajaran dalam menghadapi rumah tangga, khususnya pada remaja yang nantinya akan menikah, bisa mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah keputusan.

Selain itu Series Mendua memang merubah pola pikir remaja yang sebelumnya tidak memikirkan masalah pernikahan menjadi akan mempertimbangkan lagi pernikahan, bahwa dalam menikah tidak hanya harmonis juga ada permasalahan atau problematika rumah tangga. Tidak hanya itu peran pemeran pada Series Mendua sangat bagus, menarik, dan memang pemeran-pemeran tersebut profesional dalam menjalankan perannya, dan juga mereka sangat mendalami peran-peran yang diberikan sehingga membuat penonton terbawa suasana yang ada pada Series Mendua dan terus tertarik melihat dan menantikan episode berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja tentang problematika pernikahan dalam Series Mendua ini merupakan suatu hal yang positif yaitu sebuah series yang diterima oleh masyarakat, memberikan pelajaran dalam menjalankan rumah tangga, Rata-rata informan menggunakan media handphone, menonton aplikasi telegram. Pesan yang disampaikan Series Mendua dalam menjalankan rumah tangga jangan mudah mendengarkan kata orang lain, buktikan dengan diri sendiri jika ada permasalahan dan langsung diselesaikan. Persepsi tentang Series Mendua bahwa dalam pernikahan tidak hanya harmonis tetapi juga memiliki problematika pernikahan seperti perselingkuhan, pertengkaran, KDRT, kebohongan, kebencian dan perceraian.

Selain itu pada Series Mendua juga dapat dilihat, setelah informan menonton Series Mendua mereka terdampak dengan alur cerita yang ada pada Series Mendua. Dampak tersebut dari sudut pandang mana yang membuat mereka terpengaruh, beberapa informan menyatakan terpengaruh karena pelajaran yang dapat diambil dan bahkan sudah mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Seakan-akan series ini dapat mempengaruhi yang menonton seperti ibaratnya jarum suntik yang menyuntikan cairan ke dalam tubuh. ini dapat memberikan pengaruh kepada penonton, serta mereka mendapatkan informasi yang berharga khususnya dalam bidang rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih Kepada ALLAH SWT, Yang Telah Memberikan Rahmat Dan Hidayah Dalam Menyelesaikan Karya Ini. Saya Persembahkan Karya Ini Kepada: Orang Tua Tercinta Ayah Dan Ibu Yang Selalu Memberikan Do'a Dan Dukungan, Kakak Dan Adik-Adik Saya Yang Memberikan Do'a Dan Suport, Sanak Saudara Dan Teman-Teman Yang Memberikan Dukungan, Organisasi dan Almamaterku

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andry Batuara, Willy. Persepsi Mahasiswa Tentang Tayangan Reality Show Karma
- [2] Di Andalas Televisi (Antv). Skripsi. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. 2018 : 1-6.
- [3] Asrori. 2009. Problematika Sosial Anak Punk (Studi Kasus Terhadap Komunitas
- [4] Anak Punk Mitra II Kota Malang). PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- [5] Devito, Joseph. A.2005. Komunikasi Antar Manusia.Pamulang-Tangerang.
- [6] Elisa Ariyanti, Tesis. "Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang
- [7] Sebagai Ruang Public Yang Rekreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat
- [8] Dan Pemerintah". Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas
- [9] Diponegoro, 2005
- [10] Gete Ulaz, Jevey. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show "Mistik".
- [11] Skripsi. Universitas Dehasen Bengkulu.2021.

- [12]Gozali, A., & Nurhayati, I. K. (2015). Kepuasan Komunitas Cut Film Production Dan Cc Fikom Unpad Dalam Menonton Film Layar Lebar The Raid 2: Berandal. *eProceedings of Management*, 2(1).
- [13]Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).
- [14]Lukitasari, G. (2014). Pengaruh Pemberitaan Di Televisi Terhadap Citra Partai Politik (Studi Deskriptif Kuantitatif Pengaruh Terpaan Pemberitaan Tentang Korupsi PKS di Televisi Tahun 2013 Terhadap Citra PKS Di Kalangan Mahasiswa FKI Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 Universitas Muhammadiyah Surakarta). Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [15]Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [16]Mulyana, Deddy. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar cetakan ketiga belas*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- [17]Nawawi, Hadari. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Gajah Mada University Press.
- [18]Rahmat, Jalaludin. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.